

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
(KRPL) DI DESA SEBANI, KECAMATAN TARIK, KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR**

Melinda Ratna Putri

12040674031 (S-1 Administrasi Negara, FISH, UNESA) melratnaputri@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP.

0030057606 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya yang cukup menjamin ketahanan pangan bagi penduduknya. Akan tetapi masih banyak penduduk Indonesia yang belum mendapatkan kebutuhan pangan yang tercukupi. Target Pola Pangan Harapan (PPH) yang belum tercapai dengan nilai 95 ditahun 2015 yang berdampak pada program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Salah satunya berada di Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu keberlanjutan dari program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Masyarakat Desa Sebani adalah salah satu desa yang ditunjuk untuk melakukan program tersebut. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberhasilan suatu program. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu memaparkan bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, kuesioner (angket), dan observasi. Fokus dalam penelitian ini yaitu memaparkan partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Teknik analisa data yaitu dengan pengolahan data, pengorganisasian data, dan penemuan hasil. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat masuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut didasarkan pada persentase rata-rata variabel indikator partisipasi masyarakat, yaitu persentase tertinggi indikator ketiga yaitu partisipasi dalam pemanfaatan hasil sebesar 60,65% yang masuk dalam kriteria tinggi, indikator kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan sebesar 50,23% yang masuk dalam kriteria tinggi, selanjutnya partisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 44,27%, yang masuk dalam kriteria rendah dan yang terakhir partisipasi dalam pengawasan sebesar 41,15% yang masuk dalam kriteria rendah. Walaupun persentase sudah masuk dalam kriteria tinggi atau sudah baik, perlu dilakukan beberapa perbaikan. Dari masyarakat, masyarakat harus lebih meningkatkan kesadaran sebagai bentuk partisipasi. Sedangkan dari pihak Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) Sidoarjo juga harus lebih berperan aktif dalam program yang dijalankan. Sebaiknya Masyarakat, Kepala Desa, maupun Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) saling berkoordinasi demi keberhasilan program.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, program KRPL

Abstract

Indonesia is a developing country which have enough resources to make sure of food endurance of its people. In contrast, there are many people of Indonesia which its food need have not fulfilled yet. The Pola Pangan Harapan (PPH) target that not fulfilled in 2015, that is 95 points, affecting the Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) program. For the example is in Sidoarjo Regency. Because of that reason, the following program of Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) should be Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) program. People's of Sebani is one of the village which are expected to do that program. People's participation is needed for succesfullness of a program. Based on those reason, how people's participation in Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) program in Sebani Village, Tarik Subdistrict, Sidoarjo Regency, East Java needs to be described. This research uses descriptive research method with quantitative approach. The data collection techniques in this research are using interview, quisionnaire, and observation. The focus on this research is to describe people's participation in Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) program in Sebani Village, Tarik Subdistrict, Sidoarjo Regency, East Java. The data analysis is using data processing, data organizing, and results finding. The result of the research shows that people's participation is considered in often or good category. It can be concluded from the average percentage of people's participation indicator variable, it shows the variable which got the highest percentage point is the third variable participation in benefit with 60,65% which is included in often category. The rest is participation in

implementation with 50,23% which is included in often category, participation of decision making with 44,27% which included in occasionally category, and the last is participation in evaluation with 41,15% which is included in occasionally category. Eventhough the percentage is already included in often category, it still needs some improvement. People's needs to improve their awareness ass a form of participation. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) Sidoarjo have to be more active in the program. A good coordination of the people's, Village Chief, and also Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) is needed for the succesfullness of a program.

Keywords: people's participation, KRPL program

PENDAHULUAN

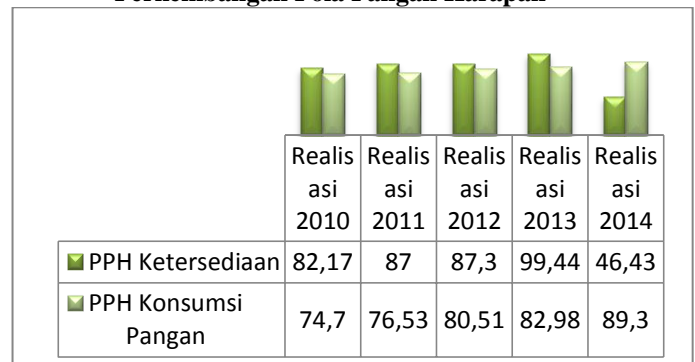
Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya yang cukup menjamin ketahanan pangan bagi penduduknya. Akan tetapi masih banyak penduduk Indonesia yang belum mendapatkan kebutuhan pangan yang mencukupi. Sekitar tiga puluh persen rumah tangga mengatakan bahwa konsumsi mereka masih berada dibawah kebutuhan konsumsi yang semestinya. Lebih dari seperempat anak usia dibawah 5 tahun memiliki berat badan dibawah standar, dimana 8% berada dalam kondisi sangat buruk (<http://www.siteresources.worldbank.org> diakses pada tanggal 4 Februari 2016). Melihat kondisi tersebut maka pemerintah mencanangkan program yang diberi nama program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).

Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) merupakan program acuan untuk mendorong upaya penganekaragaman konsumsi pangan dengan cepat melalui basis kearifan lokal serta kerja sama terintegrasi antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) terbagi menjadi 3 program yaitu (1) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), (2) Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L), serta (3) Sosialisasi dan Promosi P2KP. Program ini dimaksudkan dapat meningkatkan kualitas konsumsi pangan nasional masyarakat dikarenakan skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang belum mencapai target yaitu 95. Tidak tercapainya Pola Pangan Harapan (PPH) ini terjadi baik ditingkat provinsi maupun tingkat kabupaten. Sebagai contoh ditingkat provinsi yaitu Provinsi Jawa Timur, skor Pola Pangan Harapan (PPH) dari tahun 2009-2014 belum mencapai target 95, walaupun skor PPH tiap tahun meningkat.

Sedangkan ditingkat kabupaten, tidak tercapainya skor Pola Pangan Harapan (PPH) juga terjadi di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo

yang merupakan salah satu daerah penghasil produk pertanian yang ada di Jawa Timur. Namun disisi lain, wilayah ini terindikasi memiliki status agak rawan pangan. Hasil pemetaan ketahanan dan kerentanan pangan di Indonesia, Kabupaten Sidoarjo terindikasi rawan Pangan, (Fetty, 2014). Hasil penelitian dari Fetty, 2014 didukung oleh Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor: 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Kabupaten Sidoarjo, dan ketidak sesuaian PPH tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Gambar 1.1
Perkembangan Pola Pangan Harapan



Sumber: Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kab.Sidoarjo

Melihat dari kedua data tersebut maka ketahanan pangan di Indonesia perlu dibenahi agar tercipta kualitas konsumsi pangan yang baik, dengan cara menerapkan salah satu dari tiga program yang diturunkan oleh program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) tadi. Salah satu program yang dimaksud adalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program yang paling mudah diterapkan oleh masyarakat karena program ini hanya berupa penanaman tanaman yang tidak membutuhkan pekarangan luas seperti buah, tomat, cabai, terong atau apapun yang hasilnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat, alternatif

Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani,
Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

lain bisa berupa adanya kolam ikan dipekarangan warga.

Menurut kementerian Pertanian, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Kawasan rumah dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), beberapa RT, wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun/pedukuhan atau wilayah desa/kelurahan (<http://www.litbang.pertanian.go.id>, diakses pada tanggal 21 September 2015).

Sasaran yang ingin dicapai KRPL ini adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera (<http://bbp2tp.litbang.pertanian.go.id/>, diakses pada tanggal 21 September 2015). Kutipan tersebut selaras dengan pernyataan Kepala Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidoarjo, Dra Wuwuh Setyani MSi, beliau menyatakan,

"Program dari Pusat ini ingin menciptakan kondisi desa yang mampu berbuat dalam ketersediaan pangan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman. Dengan menjadi KRPL, diharapkan keluarga di desa itu bisa memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari. Sayur mayur yang ditanam semuanya sifatnya organik, alami, bebas dari obat-obatan kimia dan pestisida. Dengan menjadi KRPL, diharapkan bisa meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat agar memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran, tanaman obat, ternak, ikan, pengolahan hasil dan kompos. Sehingga apa yang diperlukan keluarga atau masyarakat, bisa dipanen sendiri, program ini untuk mendukung tercapainya swasembada pangan nasional dan ketahanan pangan nasional," (<http://www.humas-protokol.sidoarjoab.go.id>, diakses pada tanggal 21 September 2015).

Untuk Kabupaten Sidoarjo sendiri sudah tujuh desa yang menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dimulai dari dua desa sejak tahun 2011 lalu, kini sudah menjadi tujuh desa. Salah satu desa yang

ditetapkan sebagai desa Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah Desa Sebani yang terletak di Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.

Kecamatan Tarik, merupakan salah satu kecamatan yang berada di ujung paling barat wilayah Kabupaten Sidoarjo dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto, yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah di bidang pertanian. Kecamatan Tarik ini ternyata memiliki potensi lain selain bidang pertanian, yakni bidang perikanan. Hal ini terbukti dengan peternakan lele yang sekarang menjadi salah satu produk unggulan dikecamatan tersebut (<http://www.infopublik.id>, diakses 4 Februari 2016). Budidaya ikan lele itu tengah dikembangkan di Desa Sebani, Kecamatan Tarik. Kampung di ujung barat Sidoarjo itu bisa dikatakan sebagai sentra ikan lele, juga banyak mengelola makanan olahan berbahan baku ikan air tawar (<http://surabaya.tribunnews.com> diakses 4 Februari 2016), dengan keberhasilan yang telah dicapai Desa Sebani, maka pemerintah Kabupaten Sidoarjo memilih Desa tersebut untuk menjalankan program lain yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

KRPL dapat berlangsung secara optimal jika banyak pihak yang ikut andil berpartisipasi dalam program tersebut. Partisipasi masyarakat sangat penting karena, pertama, merupakan metode untuk mendapatkan informasi tentang keadaan, kebutuhan dan sikap masyarakat terhadap sebuah program; kedua, masyarakat akan merasa memiliki dan menjamin keberlanjutannya apabila dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasinya; ketiga partisipasi merupakan hak setiap warga Negara yang dilindungi oleh Undang-Undang (Kurniawan, 2015).

Partisipasi masyarakat dapat berupa partisipasi aktif dan pasif. Partisipasi pasif ialah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan yang telah dirancang, dilaksanakan dan dikontrol oleh orang/ pihak lain. Sedangkan partisipasi aktif ialah proses keputusan dan bertindak sendiri. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan melibatkan masyarakat sebagai subyek yang memiliki kekuatan untuk mengambil program KRPL bukanlah hal yang mudah, dapat dilihat dari dua penelitian terdahulu, yang pertama kasus di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Jombang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015), di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Jombang. Secara keseluruhan tingkat

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Desa Mojokrapak masuk dalam kategori Pemberian Informasi atau dikategorikan dalam derajat Partisipasi Semu. Bentuk peran serta masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup melalui program Desa Berseri dan KRPL lebih banyak memberikan bantuan berupa tenaga, dibandingkan bantuan dalam bentuk uang, pemikiran atau yang lain.

Sejalan dengan penelitian pertama, penelitian kedua tentang partisipasi masyarakat oleh Risky Nurjannah, Roza Yulida, Eri Sayamar (2015) dengan judul Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) di Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Penelitian menghasilkan tingginya partisipasi anggota dalam perencanaan program, yang dilihat dari kehadiran anggota dalam sosialisasi, pelatihan, dan proses pengambilan keputusan, namun keaktifan anggota masih rendah. Tingginya partisipasi anggota dalam pelaksanaan, dilihat dari kehadiran anggota dalam rapat, gotong royong, menyumbangkan tenaga, dan menyumbangkan materi, serta menyumbangkan pemikiran yang masih termasuk rendah. Tingginya partisipasi anggota dalam memanfaatkan hasil program, dilihat dari sarana produksi yang dimanfaatkan oleh anggota dan manfaat program yang telah dapat dinikmati oleh anggota. Tingginya partisipasi anggota dalam proses penilaian program, dilihat dari penilaian atau pengamatan kegiatan yang dilakukan secara pribadi oleh anggota, pelaksanaan program M-KRPL yang sesuai dengan perencanaan, dan keikutsertaan anggota dalam penilaian hasil kegiatan kelompok.

Tidak jauh beda dengan kedua kasus diatas, persoalan terkait partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) juga terjadi di Desa Seban. Partisipasi dinilai belum optimal dalam hal partisipasi pemanfaatan hasil atau *participation in benefit*. Dilihat dari fakta dilapangan yaitu masyarakat Desa Seban turut melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sesuai dengan apa yang di sosialisasikan pemerintah. Namun setelah sosialisasi itu dilakukan, dan dana diturunkan, pemerintah seakan lepas tangan atau tidak ada tindak lanjut dari pemerintah. Pernyataan itu diperkuat oleh ungkapan Kepala Desa Seban, Pak Adi Mursito.

“Partisipasi masyarakat sebetulnya sudah cukup baik, namun perlu adanya perbaikan SDM yang ada. Saya sebenarnya ingin bergerak cepat, tapi masyarakat kurang bisa memahami maksud saya. Seperti halnya buah markisa yang ditanam bisa diolah menjadi sirup atau bahan olahan yang lain, tapi belum terealisasi sampai sekarang. Untuk pemasaran hasil produksi pun mengalami kendala, pemerintah belum menyediakan sarana dan prasarana bagi warga untuk menjual hasil produksi sayur-mayur. Selama ini hasil produksi hanya dijual kepada tengkulak dan hasilnya pun tidak seberapa, beberapa masyarakat juga memilih untuk mengkonsumsi hasil panen mereka sendiri, sehingga berpengaruh pada partisipasi masyarakat di Desa Seban dalam menjalankan program Kawasan Rumah Pangan (Wawancara pada 2 Februari 2016).

Sedangkan dari masyarakat sendiri walaupun mereka berpartisipasi dalam program, masyarakat menilai hasil dari program belum terlihat berpengaruh bagi sebagian warga. Sasaran KRPL adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari. Namun masyarakat belum merasa ada perubahan ekonomi baik secara finansial maupun pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Seban, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Seban, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?

B. Tujuan Penelitian

Untuk memaparkan partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Seban, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi pengembangan studi Ilmu

Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani,
Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Administrasi Negara khususnya kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam suatu program pemerintah.

Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi untuk aktivitas kajian ilmiah bagi peneliti lain khususnya yang berkaitan dengan penelitian partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

b. Bagi Universitas Negeri Surabaya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi atau literatur untuk Universitas Negeri Surabaya pada penelitian selanjutnya yang serupa.

c. Bagi Desa Sebani

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memaparkan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Sebani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

d. Bagi Desa lain yang dijadikan Desa KRPL

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam memaparkan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Rumah Pangan Lestari di berbagai desa lain di kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini jika dilihat dari tingkat eksplanasi adalah penelitian deskriptif, sedangkan dilihat dari jenis data dan analisis adalah penelitian kuantitatif. **Lokasi penelitian di Desa Sebani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur**, karena Desa Sebani merupakan salah satu desa yang menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), ditambah lagi sampai saat ini belum ada sarana maupun prasarana yang disediakan pemerintah dalam mentindaklanjuti program berkaitan dengan pemasaran hasil produksi sayur-mayur. Selain itu tujuan yang ingin dicapai oleh Badan Ketahanan Pangan belum sepenuhnya terealisasi sampai

sekarang, sehingga berpengaruh pada partisipasi masyarakat di Desa Sebani dalam menjalankan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Menurut Sugiyono (2012:90), populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah dari seluruh masyarakat yang melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu sebesar 2 Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari 110 Kepala Keluarga (KK).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data melalui beberapa warga untuk mewakili seluruh populasi yang ada di Desa Sebani. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *probability sampling*. Sedangkan teknik penarikan *sampling* yang dipakai adalah *random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari sebagian anggota populasi secara acak. Digunakannya teknik *random sampling* dikarenakan adanya kesamaan yang dimiliki warga sekitar untuk turut berpartisipasi dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Hasil observasi awal diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Sebani yang melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebesar 2 Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari 110 Kepala Keluarga (KK), namun implementasi dilapangan, program tersebut dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga yang mewakili setiap KK. Agar responden yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi maka jumlah responden ditentukan menurut rumus Slovin dan mendapatkan hasil sebesar 53 KK.

Sebagai suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif, maka dalam penelitian ini hanya terdapat satu jenis variabel yakni variabel independen. Variabel independen sendiri menurut Sugiyono (2006:39) didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Partisipasi Masyarakat.

Melalui definisi dari variabel ini nantinya akan diuraikan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional variabel tersebut berdasarkan pada teori bentuk partisipasi dari Cohen dan Uphoff (1977) dalam Mulyadi (2011:25) yaitu:

- (1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation of decision making*), yaitu Keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan

keputusan melalui perencanaan pembangunan. Masyarakat dilibatkan dalam pembuatan perumusan atau proses pembuatan keputusan dengan mengemukakan pendapat atau saran. Pengukuran terhadap ada atau tidaknya partisipasi di masyarakat harus melihat peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan sifatnya, yaitu yang bersifat konsultatif dan bersifat kemitraan. Membahas masalah, mencari alternatif pemecah masalah dan membahas keputusan;

- (2) Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*), yaitu Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang berwujud kontribusi berupa kontribusi dengan tenaga, kontribusi dengan uang, dan kontribusi dengan bahan (material);
- (3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil (*participation in benefit*), yaitu wujud peran dimana dalam keikutsertaan tersebut dapat memberikan manfaat positif bagi pemerintah dan masyarakat. Berupa mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan. Mengikuti kegiatan keagamaan. Mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan. Mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi;
- (4) Partisipasi dalam pengawasan (*participation in evaluation*), yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan. Masyarakat dapat memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan pemerintahan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini berupa angket yang dibagikan kepada masyarakat Desa Seban yang turut berpartisipasi dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sejumlah 53 KK; wawancara dilakukan dengan kepala desa Seban dan masyarakat desa ; dan Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan atau obyek penelitian dengan tujuan mengamati obyek penelitian dan informasi secara langsung. Observasi dilakukan pada tahap awal penelitian, untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat, yang digunakan sebagai bahan awal penelitian.

Uji instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji ini menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan taraf signifikansi 10%. Aplikasi SPSS 21 merupakan

aplikasi yang berfungsi untuk menguji berbagai macam uji yang digunakan untuk penelitian kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yakni Pengolahan data, Pengorganisasian dan Penemuan Hasil.

1. Pada proses pengolahan data, data yang telah dikelompokkan secara sistematis ke dalam sub-sub yang telah ditentukan akan dimasukkan ke dalam tabel frekuensi untuk memperjelas klarifikasi. Adapun kategori data hasil kuesioner didasarkan pada 4 kategori, yaitu:
 - a. Skor 1 (satu) diberikan pada jawaban Tidak Pernah (TP);
 - b. Skor 2 (dua) diberikan pada jawaban Kadang-kadang (KK);
 - c. Skor 3 (tiga) diberikan pada jawaban Sering (S);
 - d. Skor 4 (empat) diberikan pada jawaban Sangat Sering (SS);
2. Tahap pengorganisasian yakni mengelompokkan data-data yang telah dimasukkan ke dalam tabel frekuensi. Tahap pengorganisasian ini dibagi lagi menjadi 2 tahap yaitu tahap penghitungan jumlah skor item kuisisioner dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Prosentase Jumlah Responden
f : Jumlah Jawaban Responden
N : Jumlah Responden

Lalu tahap pembuatan kelas interval, Nilai pada kelas interval dinyatakan dalam presentase. Berikut kriteria interpretasi skor pada kelas interval yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Kelas	Kriteria Interpretasi Skor	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Tinggi
2	51% - 75%	Tinggi
3	26% - 50%	Rendah
4	0% - 25%	Sangat Rendah

Sumber : Yusi, M.Syahirman dan Umiyati Idris (2009)

3. Tahap penemuan hasil, setelah dilakukan perhitungan skor jawaban dari responden yang dinyatakan dalam bentuk prosentase seperti di atas, maka kemudian dikategorikan sesuai dengan Tabel prosentase pada kelas interval. Untuk langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan skor akhir yang kemudian nilai tersebut akan dinyatakan dalam bentuk kata-kata untuk

Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani,
Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

dideskripsikan agar mudah dibaca dan dipahami. Setelah ditemukan hasilnya, maka langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil yang masih berupa angka tersebut untuk kemudian diubah menjadi kata-kata agar mudah dipahami. Dalam hal ini, deskripsi akan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo berdasarkan data-data dari jawaban responden yang telah diolah sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Penyajian data pada penelitian ini berupa klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden terbanyak yang berpartisipasi dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani berdasarkan data jenis kelamin yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang atau 98%, perempuan mendominasi karena memang perempuan yang mewakili tiap KK. Dimulai dari tahap pengambilan keputusan hingga pengawasan dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), sedangkan 2% adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu Kades Sebani yang berperan aktif sebagai penggerak masyarakat. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden terbanyak yaitu mereka yang memiliki ijazah SMP, sebesar 21 orang atau 40%. Berdasarkan pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga sebesar 19 orang atau 36%, dan terakhir berdasarkan usia yaitu mereka yang berusia >40 tahun sebesar 27 orang atau 51%.

b. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Presentasi Indikator

No.	Indikator	Prosentase Skor Total	Kategori
1.	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	44,27%	Rendah
2.	Partisipasi dalam Pelaksanaan	50,23%	Tinggi
3.	Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil	60,65%	Tinggi
4.	Partisipasi dalam Pengawasan	41,15%	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan memiliki 7 item pertanyaan yang hasil rata-rata nilai prosentase dari ketujuh pertanyaan sebesar 44,27% yang masuk dalam kriteria rendah dengan perincian sebagai berikut; nilai tertinggi ada pada pertanyaan ketujuh mengenai pertimbangan pendapat atau saran oleh pemegang kekuasaan yang mendapat nilai 59,43%, tertinggi kedua yaitu item pertanyaan kedua mengenai kehadiran sosialisasi pelatihan yang mendapat nilai sebesar 53,30%, ketiga adalah kehadiran rapat dalam pengambilan keputusan sebesar 50,94% pada pertanyaan pertama, keempat keikutsertaan dalam mengidentifikasi kebutuhan program yaitu 40,1% pada item pertanyaan ketiga, lalu memberikan pendapat atau saran dengan nilai 37,73% pada item pertanyaan kelima, diikuti dengan 36,32% yaitu memberikan kritik terhadap program pada item pertanyaan keenam, dan yang terakhir merupakan nilai terendah yaitu keikutsertaan dalam penyusunan rencana kegiatan program dengan skor nilai 32,07%.

Pada indikator kedua adalah partisipasi dalam pelaksanaan yang memiliki 6 item pertanyaan yang hasil rata-rata nilai prosentase sebesar 51,23% yang masuk dalam kriteria tinggi. Dengan kriteria tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sudah baik. Rincian skor nilai pada indikator ini adalah sebagai berikut; nilai tertinggi terdapat pada item pertanyaan kedelapan yaitu sumbangan tenaga yang diberikan masyarakat sebesar 66,98% yang masuk kriteria tinggi, kedua item pertanyaan kesepuluh yaitu keikutsertaan pembuatan dan pengelolaan kebun bibit sebesar 58,49% yang masuk kriteria tinggi, pada posisi ketiga yaitu keikutsertaan dalam pengembangan demplot sebesar 56,13% yang masuk kriteria tinggi, lalu posisi keempat yaitu keikutsertaan kegiatan Sekolah Lapangan (SL) serta Pelatihan Kelompok sebesar 53,30% yang masuk kriteria tinggi. Namun pada indikator ini ada dua item pertanyaan yang berada pada kriteria rendah yaitu sumbangan bahan/material/harta benda sebesar 40,56% dan sumbangan uang sebesar 25,94%.

Pada indikator ketiga yaitu indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil memiliki 7 item pertanyaan yang hasil rata-rata nilai prosentase sebesar 60,65% yang masuk pada kriteria tinggi, dengan perincian nilai skor masing-masing pertanyaan sebagai berikut; nilai tertinggi ada pada item pertanyaan nomor 21 yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana produksi sebesar 83,5% yang masuk dalam kriteria sangat

tinggi, kedua ada pada item pertanyaan nomor 15 yaitu keikutsertaan pemeliharaan/menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sebesar 76% yang masuk kriteria sangat tinggi, ketiga ada pada item pertanyaan nomor 16 yaitu keikutsertaan dalam penataan lingkungan sebesar 74,52% yang masuk kriteria tinggi, dan keempat yaitu item pertanyaan mengenai keikutsertaan dalam kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan sebesar 52,83% yang masuk dalam kriteria tinggi. Namun 3 dari 7 pertanyaan berada pada kriteria rendah yaitu keikutsertaan kegiatan kelompok usaha ekonomi (46,7%), perubahan (peningkatan/penurunan) ekonomi sebesar 46,22% dan yang terakhir keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan sebesar 44,81%.

Dan yang keempat merupakan indikator terakhir yaitu partisipasi dalam pengawasan, hasil rata-rata nilai prosentase dari indikator partisipasi dalam pengawasan sebesar 41,15% yang masuk kriteria rendah. Dalam indikator ini semua item pertanyaan berada pada kriteria rendah dengan rincian skor nilai masing-masing sebagai berikut; kehadiran rapat dalam pengawasan sebesar 46,22%, kehadiran rapat dalam menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan program sebesar 45,28%, pemberian saran demi kemajuan atau perbaikan program sebesar 39,62%, dan terakhir pemberian kritik demi kemajuan atau perbaikan program sebesar 33,5%.

Setelah didapat jumlah skor masing-masing indikator maka dijumlah secara keseluruhan dan didapat jumlah sebesar **2545**. Tahap selanjutnya mencari skor maksimal dari seluruh indikator dengan perhitungan nilai skor tertinggi tiap pertanyaan dikalikan jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Skor maksimal penelitian ini yaitu $4 \times 24 \times 53 = 5088$. Setelah didapat jumlah skor keseluruhan indikator dan jumlah skor maksimal, maka untuk mengukur kepuasan pemohon surat pindah datang selaku penerima pelayanan publik dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Jawaban} = \frac{2545}{5088} \times 100\%$$

$$\text{Skor Jawaban} = 50,12\% = 51\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Se bani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur sebesar 51% dimana angka 51% berada diantara interval 51%-75% dengan kriteria tinggi.

Dari perhitungan data penelitian diatas dapat dilihat perolehan hasil partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) memperoleh nilai dengan prosentase sebesar 51%. Pembahasan dari masing-masing indikator akan disajikan sebagai berikut:

1. *Participation of decision making* (Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan)

Indikator yang pertama yakni indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan memiliki 7 item pertanyaan yang hasil rata-rata nilai prosentase dari ketujuh pertanyaan sebesar 44,27%, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Se bani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur berada pada kriteria rendah. Didukung oleh 3 dari 7 item pertanyaan yang berada pada kriteria tinggi yaitu kehadiran rapat dalam pengambilan keputusan, kehadiran sosialisasi pelatihan, dan pertimbangan pendapat atau saran oleh pemegang kekuasaan. Sedangkan 4 dari 7 item pertanyaan yang berada pada kriteria rendah yaitu keikutsertaan dalam mengidentifikasi kebutuhan program, keikutsertaan dalam penyusunan rencana kegiatan program, memberikan pendapat atau saran, dan memberikan kritik terhadap program. Dengan demikian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan cenderung pasif. Walaupun dapat di akui, disini peran kepala desa begitu besar dalam keberlangsungan program. Keaktifan serta kepedulian kepala desa terhadap desa dan warganya sangat baik.

2. *Participation in implementation* (Partisipasi dalam Pelaksanaan)

Pada indikator kedua adalah partisipasi dalam pelaksanaan yang memiliki 6 item pertanyaan yang hasil rata-rata nilai prosentase sebesar 51,23%, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Se bani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur berada pada kriteria tinggi. Didukung oleh 4 dari 6 item pertanyaan yang mendapat jawaban tinggi yaitu sumbangan tenaga yang diberikan masyarakat, keikutsertaan kegiatan Sekolah Lapangan (SL) serta Pelatihan Kelompok, keikutsertaan pembuatan dan pengelolaan kebun bibit, dan keikutsertaan dalam pengembangan demplot. Sedangkan kriteria rendah mengenai sumbangan uang dan sumbangan bahan atau

material atau harta benda. Dengan kriteria tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sudah baik.

3. *Participation in benefit* (Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil)

Pada indikator ketiga yaitu indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil memiliki 7 item pertanyaan yang hasil rata-rata nilai prosentase sebesar 60,65%, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur berada pada kriteria tinggi. Didukung oleh 1 dari 7 item pertanyaan yang mendapat jawaban sangat sering dan masuk kriteria sangat tinggi yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana produksi. 3 dari 7 mendapat jawaban sering yang masuk kriteria tinggi yaitu keikutsertaan pemeliharaan atau menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, keikutsertaan dalam penataan lingkungan, dan keikutsertaan dalam kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan. Terakhir 3 dari 7 item pertanyaan yang mendapat jawaban kadang-kadang yang masuk pada kriteria rendah yaitu keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, keikutsertaan kegiatan kelompok usaha ekonomi, dan perubahan (peningkatan atau penurunan) ekonomi. Dengan kategori tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil sudah baik. Pemanfaatan hasil disini lebih dirasakan pada aspek kebersihan rumah atau lingkungan, keindahan atau keasrian pekarangan rumah, keamanan lingkungan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana produksi. Segala yang berhubungan dengan aspek ekonomi kurang dirasakan oleh warga desa Sebani dikarenakan belum adanya tempat khusus yang disediakan pemerintah untuk menjual hasil kebun maupun hasil lele. Belum adanya tindak lanjut pemerintah mengenai prasarana penjualan selama program ini berjalan.

4. *Participation in evaluation* (Partisipasi dalam Pengawasan)

Pada indikator yang keempat yakni indikator partisipasi dalam pengawasan, hasil rata-rata nilai prosentase dari indikator partisipasi dalam pengawasan sebesar 41,15%, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur berada pada kriteria rendah.

Dikarenakan jawaban dari 4 pertanyaan yang diberikan semua mendapat respon yang rendah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang ada dan data yang telah dikumpulkan, serta hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur” adalah partisipasi masyarakat yang diberikan sering atau masuk kriteria tinggi. Hal tersebut didasarkan pada data mengenai kategori prosentase rata-rata variabel indikator partisipasi masyarakat, maka dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai prosentase tertinggi adalah indikator ketiga yaitu partisipasi dalam pemanfaatan hasil sebesar 60,65% yang termasuk dalam kriteria tinggi, selanjutnya indikator kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan sebesar 51,23% yang termasuk dalam kriteria tinggi, selanjutnya partisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 44,27%, yang termasuk dalam kriteria rendah dan yang terakhir partisipasi dalam pengawasan sebesar 41,15% yang termasuk dalam kriteria rendah.

Berdasarkan prosentase tersebut, maka diperoleh prosentase rata-rata partisipasi masyarakat sebesar 51%. Prosentase skor tersebut menunjukkan kriteria tinggi. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur sudah tergolong baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul partisipasi masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sebani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, maka peneliti ingin memberikan saran untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam sebuah program, meskipun partisipasi masyarakat yang diberikan secara keseluruhan sudah cukup baik karena termasuk kedalam kriteria tinggi. Selain itu, dari pihak Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) Sidoarjo juga harus lebih berperan aktif dalam program yang dijalankan. Dalam hal ini sebaiknya Masyarakat, Kepala Desa, maupun BKP3 saling berkoordinasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat demi keberhasilan suatu program.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Bacaan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Nadi Pustaka. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. 2014. Unesa University Press.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Stanislaus S.Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:CV. Alfabeta
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:CV. Alfabeta
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit: Alfabeta Bandung
- Yusi, Syahirman dan Umiyati Idris. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Citra Books Indonesia

2. Undang-undang

- Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Kabupaten Sidoarjo

3. Jurnal

- Draft Pedoman Pelaksanaan 2015.pdf
- Kurniawan, M.A, Soemarmo, Purnomo, M. 2015. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Jombang". *J-PAL*. Vol.6 (2): hal.89-98.
- Nurjannah, R, Yulida, R, Sayamar, E. 2015. "Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak". *JOM Faperta*. Vol.2 (1)
- Prasetyarini, F.D, Mustadjab, M.M, Hanani, N. 2014. "Analisis Penyediaan Pangan untuk

Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo". *Jurnal Penelitian AGRISE*. Vol.XIV (3): hal.206-216.

Setiawan, Ciki. 2013. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Ternak "Lembu Makmur" dalam Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif di Desa Gunungsari Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. FIS: Unesa Press.

Sunarti.2003. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok". *Jurnal Tata Lokakarya*, Semarang: Planologi UNDIP.

Suryawan, A. Adib. 2004. Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Dan Pengembangan Kawasan Alun-Alun Surakarta. Pendidikan Program Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.

Wiendarti I.W. dan Gunawan. 2012. *Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Kota Yogyakarta*. BPTP Yogyakarta, BBP2TP, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian.

4. Website

- <http://www.siteresources.worldbank.org> diakses pada tanggal 4 Februari 2016
- <http://bkp.jatimprov.go.id>, diakses pada tanggal 21 September 2015
- <http://www.litbang.pertanian.go.id>, diakses pada tanggal 21 September 2015
- <http://bbp2tp.litbang.pertanian.go.id/>, diakses pada tanggal 21 September 2015
- <http://www.humas-protokol.sidoarjokab.go.id/>, diakses pada tanggal 21 September 2015
- <http://www.infopublik.id>, diakses pada tanggal 4 Februari 2016
- <http://surabaya.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 4 Februari 2016
- <http://tarik.sidoarjokab.go.id/>, diakses pada tanggal 21 September 2015
- <http://sidoarjokab.go.id/>, diakses pada tanggal 21 September 2015
- bkpp.nttprov.go.id/.../article/112/pedoman_pelaksanaan_BKP_2013.pdf